

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE
DALAM UPAYA MITIGASI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI DESA
MEURANDEH ACEH TAMIANG**
(Studi Kasus Hutan Mangrove di Desa MeurandehAceh Tamiang)

Oleh :

NURLIZA

NIM: 4022017118

**Program Studi
EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DALAM MEMITIGASI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI DESA MEURANDEH ACEH TAMIANG

Oleh :

NURLIZA

NIM. 4022017118

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 20 Desember 2023

Pembimbing I



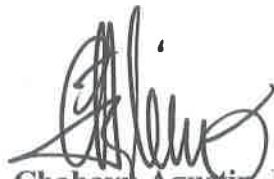
Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA
NIP. 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Tajul 'Ula, SE, M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Mengetahui;
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahaya Agustin, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Upaya mitigasi Kerusakan Lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang”, Atas Nama Nurliza dengan NIM. 4022017118 Program Ekonomi Syariah Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, pada tanggal 31 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 31 Januari 2024

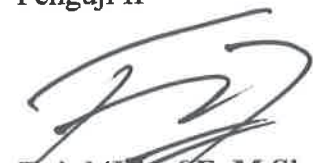
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Safwandi, M, Mat
NIP. 19860615219031015

Penguji II



Tajul 'Ula, SE, M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji III



Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

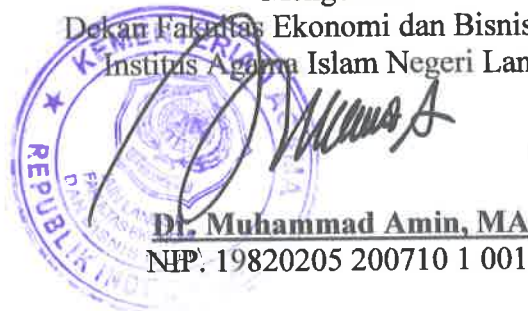
Penguji IV



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurliza
NIM : 4022017118
Jenjang : S1
Fakultas/Program Studi : FEBI/Ekonomi Syariah
Alamat : Meurandeh, Kec. Manyak Payed,
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan menyatakan skripsi saya yang berjudul “**Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Upaya mitigasi Kerusakan Lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang**”. Adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Desember 2023
Hormat saya



Nurliza
NIM. 4022017118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Upaya Mitigasi Kerusakan Lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang**. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umat beliau sekalian. Yang telah seimbang bahu dan seayun langkah dalam menegakkan kalimat “Laailaahaillallah Muhammadadur Rasulullah”.

Penulis skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (EKS) pada fakultas Febi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Bapak Dr. Muhammad Amin, MA dan ketua Jurusan Ilmu Chahayu Astina, M.Si.
3. Bapak Dr. Amiruddin, S.Pd.I., MA selaku Pembimbing I dan Bapak Tajul ‘Ula, SE, M.Si selaku Pembimbing II.

4. Bapak Dr. Indis Ferizal, S.H.I, M.H.I selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantudan membermotivasi sertanasehat bagipenulis dalam menyelesaikan studi.
5. Para Dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayang dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terimakasih atas do'adan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis berada, beserta sanak saudara dan bagiteman-teman dan semua pihak lainnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridha dan mencatat sebagai ibadah disisinya.

Aamiin yarabbal 'alamin

Langsa, 20 Juli 2023
Penulis

Nurliza

ABSTRAK

Bekerja adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu karena tidak dibenarkan bagi seorang muslim bersandar pada bantuan orang lain. Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan mangrove sebagai mata pencaharian serta strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Meurandeh Aceh Tamiang. Upaya kebijakan pemerintah dalam mitigasi kerusakan lingkungan adalah dengan beberapa kebijakan seperti komunikasi berupa ajakan yang meliputi penyuluhan penanaman kembali, dan pemantauan, serta melakukan komunikasi intruksi pembangunan ekonomi baik peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan penduduk harus lebih ramah lingkungan persoalan kelangkaan sumber daya dan kerusakan lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang, untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam pemotongan kayu bakau pada usaha arang di Desa Meurandeh Aceh Tamiang, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Maka dari itu perlu adanya peranan pemerintah dan mengembangkan pariwisata di Desa Meurandeh Aceh Tamiang sebagai pengganti atau sumber pendapatan dari mengembangkan usaha arang menjadi beralih profesi seperti, aktivitas ekonomi di bidang pariwisata sehingga tidak menjadi lagi kerusakan lingkungan sehingga ekosistem hutan mangrove dapat terjaga kelestariaannya.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

ABSTRACT

Working is an obligation for those who can afford it because it cannot be justified for a Muslim to rely on the help of others. Behavior in utilizing mangrove communities as a livelihood as well as strategies for developing mangrove ecotourism in Meurandeh Village, Aceh Tamiang. The government's policy efforts in mitigating environmental damage include several policies such as communication in the form of invitations which include counseling on replanting, and monitoring, as well as communicating instructions on economic development, both increasing economic activity and population income, which must be more environmentally friendly regarding resource scarcity and environmental damage. The aim of this research is to find out strategies for developing mangrove ecotourism in mitigating environmental damage in Meurandeh Village, Aceh Tamiang, to find out the factors behind errors in cutting mangrove wood in charcoal businesses in Meurandeh Village, Aceh Tamiang. This type of research is field research (field research).). Therefore, it is important for the government to develop tourism in Meurandeh Aceh Tamiang Village as a replacement or source of income from developing the charcoal business to changing professions, such as economic activities in the tourism sector so that environmental damage is no longer possible so that the mangrove forest ecosystem can be preserved.

Keywords: Mangrove Ecotourism Development Strategy

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ
 Ramā = رَمَى
 Qīla = قِيلَ
 Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
 Rauḍhatul aṭfal
 al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
 al-Madīnatul-Munawwarah
 Ṭalḥah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا
Nazzala = نَزَّلَ
al-Birr = الْبِرُّ
al-Hajj = الْحَجُّ
Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّا لِلَّهِ مُخَيَّرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاسِبٌ نَّيِّمٌ أَعْلَيْهِمْ سَبِيلًا

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Penelitian.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Penjelasan Istilah	9
1.7. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teoritis Penelitian.....	12
2.1.1 Pengertian Pendapatan	12
2.1.2 Teori Pemanfaatan Sumber Daya Alam	14
2.1.3 <i>Illegal Logging</i>	17
2.1.4 Mangrove dan Kerusakan Lingkungan	21
2.1.5 Strategi Mitigasi Kerusakan Lingkungan	24
2.1.6 Ekowisata	25
2.1.7 Pengaruh Ekowisata Dalam Mengatasi Kerusakan Lingkungan	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Teoritis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Subjek Penelitian	35
3.4 Sumber Data Penelitian	36
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	38
3.6 Indikator Variabel.....	38

3.7 Analisis Data.....	39
3.8 Pengujian Keabsahan Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Demografi Masyarakat Kampung Meurandeh.....	43
4.2 Hasil Pembahasan Mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Memitigasi Kerusakan Lingkungan Di Desa Meurandeh Aceh Tamiang.....	44
4.3 Faktor-faktor Yang Melatar Belakangi Kesalahan Dalam Pemotongan Kayu Bakau Pada Usaha Arang di Desa Meurandeh Aceh Tamiang.....	53
4.4 Analisis Penulis	55
4.5 Mitigasi Kerusakan Lingkungan Menurut Islam	60
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran-Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	33
Gambar 3.1 Analisis Data	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aceh sebagai daerah yang kaya dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA), secara umum kenampakan alam Provinsi NAD adalah berbukit dan bergunung. Perbukitan dan pegunungan yang termaksud dalam gugusan pegunungan bukit barisan itu berhutan lebat. Kenampakan alam inilah yang menjadi provinsi ini kaya akan kekayaan flora dan fauna serta pesona wisata yang mengagumkan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya antisipasi yang melindungi dan menjaga kelestarian alam provinsi ini. Salah satunya adalah dengan memberikan status kawasan konservasi pada wilayah tertentu.¹

Agar suatu perusahaan (bisnis) tetap menjaga keseimbangan antara etika, bisnis, dan lingkungan hidup, perlu adanya suatu aturan-aturan tertentu yang memuat ketentuan bagaimana mengelola dan mempergunakan sumber daya alam untuk bahan produksi dengan baik dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan. Perusahaan harus berupaya mengimplementasikan nilai-nilai etika dan hukum dalam praktik bisnis dan bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan demi keamanan, kenyamanan dan kesejahteraan manusia secara universal.²

Akan tetapi perlu disadari bahwa dalam dunia usaha (bisnis) akan muncul masalah-masalah etis, dan masalah etis itu tentunya harus di carikan jalan keluarnya. Salah satu problem yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini adalah masalah kerusakan lingkungan, termaksud di dalamnya pemanasan global

¹ Nunung Yuli Eti, *Selayang Pandang*, (Klaten, 2008), h.9.

² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h.144-145.

akibat pengundulan hutan secara berlebihan.³ Terlebih lagi dengan pertumbuhan dan penyebaran sikap individualistik yang semakin meluas ditandai dengan sikap mementingkan diri sendiri dan lebih mengutamakan hasil dari pada proses. Pembabatan mangrove dengan berbagai alasan jelas melanggar ketentuan perundangan pada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, di antaranya diatur larangan penebangan pohon di wilayah laut terendah dan tertinggi.⁴

Sumber daya alam ada juga yang dimanfaatkan sebagai sumber energi, kemudian menjadi limbah dan dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan industri dilakukan agar dapat meningkatkan potensi dan nilai jual sumber daya alam, akan tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif dari awal proses produksi sampai produk yang dihasilkan serta kemungkinan terjadinya kerusakan terhadap sumber daya alam yang digunakan.

Salah satu ilmu yang membahas tentang permasalahan lingkungan hidup adalah *Fiqih Bi'ah* yang merupakan salah satu ilmu-ilmun keislaman yang sangat dominan dalam kehidupan umat Islam sebenarnya telah menawarkan satu kerangka pendekatan terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi wacana lingkungan hidup tidak di bahas dan kajian secara khusus dalam bab tersendiri, melainkan tersebar di beberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan ilmu fiqh itu. Ilmu fiqh pada dasarnya adalah penjabaran rinci dari nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah, yang digali terus menerus oleh para ahli

³Sukarni, *Fiqih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, (Kalimantan: Kementrian Agama RI, 2011) h.3.

⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam: Tataran Teoritis dan Praksis*, (Malang: UIN-Malang Press 2008), h.123-124.

yang menguasai hukum-hukumnya dan mengenal baik perkembangan, kebutuhan, serta kemaslahatan umat dan lingkungan nya dalam bingkai ruang dan waktu yang meliputinya.⁵

Islam juga mengatur bahwa suatu produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standar kebutuhan, tidak boleh melampaui takaran di sini berarti mengambil dari yang semestinya atau dalam bahasa lain mengeksploitasi secara berlebihan dan tidak wajar. Jika hal ini terjadi, yakni eksploitasi sumber daya berlebihan, berarti melambangkan kecintaan yang berlebihan terhadap kehidupan dunia, ketamakan, kerasukan, keserakhakan, dan itulah yang akan mendatangkan bencana dimuka bumi ini yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu manusia tidak boleh berlaku sewenang-wenang untuk melakukan atau menguasai alam semesta untuk kepentingan diri sendiri, karena dalam pandangan Islam, hanya Allah SWT yang berhak melakukan alam ini.⁶ Dengan demikian, segenap tindakan manusia harus didasarkan atas perhitungan-perhitungan cermat yang diharapkan dapat mendukung prinsip keseimbangan.⁷

Pemanfaatan sumber daya alam banyak dilakukan oleh masyarakat yang hidup di daerah pesisir, yaitu guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Seperti halnya dengan kehidupan masyarakat di Desa Meurandeh Aceh Tamiang yang terletak di daerah persisir laut yang penghasilan masyarakat tersebut umumnya di peroleh dari hasil pemanfaatan sumber daya alam, yaitu dari hasil laut, pertambakan, pertanian, dan dari usaha arang.

⁵*Ibid*,h.40.

⁶*Ibid*,h.175.

⁷*Ibid*, h. 174.

Salah satu usaha yang kebanyakan dilakukan oleh masyarakat di Desa Meurandeh adalah usaha arang, dimana setiap harinya para pekerja pada usaha arang di Desa Meurandeh memproduksi arang yang bahan bakunya bersumber dari kayu bakau. Tidak semua jenis kayu dapat di jadikan arang, jenis kayu yang dapat dijadikan arang adalah kayu yang mempunyai persyaratan tertentu, yaitu jenis kayu yang mempunyai daun lebar, yang mempunyai berat jenis kepadatan dan kekerasan tinggi, hal ini disebabkan karena jenis kayu tersebut dapat menghasilkan arang kayu yang lebih baik.

Hutan bakau (mangrove) adalah pohon-pohonan yang tumbuh di daerah payau pada tanah aluvial atau pertemuan air laut dan air tawar di sekitar muara sungai. Jadi, bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan arang di Desa Meurandeh Aceh Tamiang adalah kayu bakau (mangrove). Dimana penduduk yang bekerja pada usaha arang tersebut melakukan penebangan terhadap kayu bakau secara terus menerus setiap harinya tanpa memperdulikan dampak yang ditimbulkan dari pemotongan kayu bakau tersebut.

Padahal penebangan kayu bakau yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya di larang, karena dapat merusak alam (lingkungan) dan mengakibatkan terjadinya bencana alam. Terlebih lagi pemotongan kayu yang dilakukan adalah kayu bakau (mangrove). Sebagaimana yang diketahui bahwan pohon bakau mempunyai peranan dan fungsi sangat besar terhadap keseimbangan garis pantai.

Maka apabila pohon bakau terus menerus di tebang akan menyebabkan terjadinya bencana alam, salah satunya dapat terjadinya abrasi pantai (pengikisan pantai).⁸

Jika abrasi pantai terjadi, maka akan berdampak buruk bagi masyarakat sekitar yang tinggal di dekatnya, terutama bagi para nelayan yang bekerja di laut untuk mencari ikan dan para pekerja yang bekerja di usaha arang tersebut, dimana saat para pekerja itu melakukan pemotongan kayu bakau, para pekerja pergi melalui sungai atau laut. Maka jika terjadi abrasi akan sangat membahayakan bagi keselamatan para pekerja pada usaha arang dan para nelayan yang melaut.

Padahal dalam Al-Quran dan As-sunnah, sudah sangat jelas di katakan bahwa Allah melarang manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi ini baik di darat maupun di laut, seperti firman Allah dalam QS.Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut.⁹

ظَهَرَ السَّاءُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebgaiian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.

Dari ayat di atas telah memberikan informasi tentang adanya kerusakan lingkungan yang terjadi di darat (pencemaran tanah) dan di laut (pencemaran air). Dalam ayat ini juga dapat di pahami bahwa Allah SWT sangat besar amarahnya

⁸ Alimuna, Sunarto, *Pengaruh Aktivitas Masyarakat Terhadap Kerusakan Mangrove di Rarowatu Utara*, (Sulawesi Tenggara), h.3.

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 41.

bagi manusia-manusia yang tidak mengindahkan pelestarian lingkungan. Sehingga pada akhir ayat tersebut Allah melarang keras agar umat manusia tidak berbuat kerusakan atau mencemarkan lingkungan.¹⁰ Tapi kenyataannya masyarakat di Desa Meurandeh tetap melakukan pemotongan kayu bakau secara liar tanpa memperdulikan kerusakan yang di timbulkan dari tindakan tersebut. Dalam kaitan ini pula, manusia dengan segenap kelebihan dan kelengkapan yang di anugerahkan Allah SWT kepadanya telah di tunjukkan sebagai *khalifah* mengandung arti sebagai pemelihara (*raa'i*) atau tegasnya manusia telah di tunjukkan dan diberi mandat sebagai pemegang amanat Allah SWT untuk menjaga, memelihara, dan memberdayakan alam semesta, bukan melakukan dan mengeksploitasi.¹¹

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka ketimpangan antara kepentingan masyarakat dalam hal memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan isu kerusakan lingkungan akibat *illegal logging* pada penebangan pohon bakau di Desa Meurandeh Aceh Tamiang menjadi fokus penelitian ini dengan kajian komperensif secara etika Islam. Dalam hal ini dimana pada *illegal logging* tersebut menimbulkan dampak yang dapat merusak arang yaitu ditandai dengan terjadinya abrasi pantai atas tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Meurandeh terhadap pemotongan kayu secara liar. Sedangkan dalam Islam Allah melarang keras manusia melakukan kerusakan baik di darat maupun di laut.

¹⁰Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Quran*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h.2.

¹¹*Ibid*, h.40.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis mencoba menganalisis sistem *illegal logging* di Desa Meurandeh Aceh Tamiang melalui suatu penelitian dengan judul:

“Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Upaya mitigasi Kerusakan Lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah yaitu: strategi pengembangan ekowisata mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan, faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam pemotongan kayu bakau pada usaha arang Desa Meurandeh.

1.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya berfokus pada strategi pengembangan ekowisata mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan serta faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam pemotongan kayu bakau pada usaha arang Desa Meurandeh.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah penulis kemukakan di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan di jadikan arah pembahasan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian kasus ini. Adapun pokok masalah ini adalah

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang?
2. Bagaimana faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam pemotongan kayu bakau pada usaha arang di Desa Meurandeh Aceh Tamiang?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam pemotongan kayu bakau pada usaha arang di Desa Meurandeh Aceh Tamiang.

Manfaat Penelitian ini

Untuk mengetahui dari seluruh uraian diatas manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi mahasiswa diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan diharapkan juga untuk memahami bisnis yang sesuai dengan syariah.
2. Bagi masyarakat sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang analisis kerusakan lingkungan

sebagai dampak penebangan liar oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian serta strategi dalam mengatasi persoalan tersebut.

3. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan ekowisata mangrove.

1.6.Penjelasan Istilah

1. Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau di daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam di mana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan ekowisata.¹²

2. Strategi

Strategi menurut Wiyono diartikan sebagai petunjuk umum, jalan, dan cara untuk mewujudkan tujuan. Sedangkan menurut Yoeti dalam bukunya yang berjudul pemasaran pariwisata menjelaskan bahwa “Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dalam dunia kemiliteran, strategi digunakan di lapangan untuk mencapai tujuan dalam menghadapi musuh agar dapat memenangkan peperangan. Sedangkan taktik adalah suatu cara atau metode yang digunakan di lapangan

¹²Lalu Yuendra,Sri Susanty,”*Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Bengkel Kembar di Desa Cendik Menik Sekotong Lombok Barat*,”Jurnal Systems. Vol.12,No.11 (Juli, 2018), 658.

3. Pengembangan Ekowisata

pengembangan didefinisikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna, dan berguna. Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini diartikan sebagai adalah suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu untuk mencapai tujuan pengembangan kawasan wisata yang memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, pemerintah, industri pariwisata, wisatawan, serta lingkungan hutan mangrove itu sendiri dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal kawasan wisata.¹³

4. Mangrove

Kayu bakau (mangrove), yakni suatu kelompok jenis tumbuhan berkayu yang tumbuh di sepanjang garis pantai *tropika* dan *subtropika* yang terlindung dan memiliki semacam bentuk lahan pantai dengan tipe tanah *anaeroba*. Hutan mangrove adalah hutan dengan vegetasi yang hidup di muara sungai, daerah pasang surut, dan tepi laut.¹⁴

5. Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan merupakan peran besar yang diberikan oleh alam tidak terlepas dari jasa-jasa alam itu sendiri yang dikenal dengan jasa ekosistem.

¹³Yulinda Adharani,” Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan,” Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 7, No.1 (April, 2020), 186.

¹⁴Erny Poedji Rahajo,” Pengaruh Principal Componen Analisis Dalam Distribusi Spasial Vegetasi Mangrove di Pantai Utara Pemalang,” Jurnal Kehutanan. Vol.11, No 1 (November, 2016), 29.

Kerusakan yang terjadi pada berbagai ekosistem menyebabkan komponen-komponen yang menyusun suatu ekosistem seperti keaneka ragaman varietas.¹⁵

1.7. Sistematika Penulisan

Bab satu dalam penelitian ini merupakan pendahuluan, yang berisi beberapa sub judul, antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teoritis yang membahas beberapa sub judul antara lain pendapatan, ekonomi sumber daya alam, *illegal logging*, *fiqih bi'ah*, hubungan sumber daya alam dan pendapatan, mangrove dan kerusakan lingkungan.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang membahas beberapa sub judul antara lain pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang.

Bab lima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁵Abdul Manan, “ *Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Islam,*” Jurnal Hukum dan Peradilan, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2015), 226.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Demografi Masyarakat Kampung Meurandeh

Desa Meurandeh adalah salah satu desa diantara 36 desa yang terletak di kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang. Luas wilayah desa Meurandeh 635 Ha, yang terletak di daerah pesisir. Desa Meurandeh terbagi kedalam 4 dusun yaitu dusun Seulanga, dusun Mawar, dusun Aramia dan Dusun Bangka Raya. Dengan jumlah penduduk 1270 jiwa dari jumlah KK (kartu keluarga) 304 dimana terdapat 150 KK (kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya) yang bekerja di dapur arang baik itu sebagai pemilik atau sebagai buruh pekerja, dan sebagian jumlah KK lainnya bekerja di tambak, petani, nelayan, PNS, dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan profil Desa Meurandeh 100% penduduknya beragama Islam yang terdiri dari suku Aceh, Jawa dan Gayo dan lain sebagainya. Di Desa Meurandeh terdapat Mesjid, Dayah, dan TPA sebagai fasilitas keagamaan yang mendukung pendidikan keagamaan masyarakat. Kepedulian masyarakat kepada agama bisa dikatakan sangat baik bisa dilihat dari keaktifan anak-anak yang melanjutkan pendidikan setelah tamat SMA ke dayah-dayah baik itu dayah kabupaten maupun dayah diluar kabupaten. Namun anak-anak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi sangat sedikit hal ini disebabkan karena kurangnya pemenuhan kehidupan ekonomi masyarakat sehingga sangat berdampak bagi kehidupan.⁵⁴

⁵⁴ Profil Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed berdasarkan Data Tahun 2021

4.2.Hasil Pembahasan Mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Memitigasi Kerusakan Lingkungan Di Desa Meurandeh Aceh Tamiang

Pada hakikatnya ekowisata mangrove diwilayah desa Meurandeh memerlukan perhatian khusus baik dari pemerintahan maupun masyarakat. Agar perkembangan ini tidak merusak lingkungan sumber daya dihutan mangrove diperlukan strategi pengembangan yang tepat, dikarenakan peluang untuk mengembangkan ekowisata mangrove di desa Meurandeh sangatlah besar. Maka dari itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui potensi wisata yang ada dan merumuskan strategi untuk pengembangan ekowisata mangrove dalam memitigasi kerusakan lingkungan di Desa Meurandeh kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

Maka dari itu berikut ini adalah subjek-subjek penelitian mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Memitigasi Kerusakan Lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang:

1. Datok Penghulu
2. Masyarakat
3. Pakar Ekonomi Islam
4. Dinas Pariwisata

1. Datok penghulu

Dalam setiap produksi arang kayu mangrove diantaranya dapat dijadikan ladang pekerjaan bagi masyarakat setempat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Seperti yang dikatakan pak Zainal Abidin Sebagai datok penghulu beliau mengatakan:” dengan adanya produksi arang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya yang membuka usaha di bidang produksi arang, sehingga mereka dapat memperoleh uang untuk membeli keperluan sehari-hari seperti beli sembako, keperluan sekolah dan lain sebagainya.”

Dari sumber pendapatan masyarakat berdasarkan hasil wawancara sebagian besar pendapatan masyarakat desa Meurandeh yang berasal dari pengolahan kayu bakau maka dari itu penebangan ini sering dilakukan bisa mengakibatkan terjadinya kerusakan pantai, dan bencana alam.

“Selanjutnya ada dampak positif dan negatifnya dalam produksi arang , dampak positifnya ya para pengusaha arang dapat membeli keperluan sehari-hari dengan memperoleh uang dari hasil panen arang tersebut bukan hanya saja pemilik usaha arang saja yang memperoleh uang, akan tetapi para buruh seperti pemotong kayu, pekerja angkat kayu dari boat ke darat, buruh yang bekerja di bagian memasukkan arang ke dalam goni mereka akan memperoleh uang. Bila dilihat dari sisi negatifnya usaha arang ini dapat merusak lingkungan alam seperti halnya banjir dan lain sebagainya.”

Ada sebagian sumber dana desa ditunjukkan untuk memajukan kesejahteraan rakyat, diantaranya memajukan UMKM misalnya memberikan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat.

“Oleh karena itu ada dana desa yang bisa membantu masyarakat untuk beralih profesi dari jadi pengusaha arang seperti halnya usaha UMKM baik itu dibidang kerajinan tangan, pembuatan kue, usaha ternak, dan lain sebagainya. Akan tetapi dilihat dari mayoritasnya masyarakat kurang berminat di bagian tersebut bisa saja mungkin di sebabkan kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu dalam bidang tersebut.”

Peluang bagi masyarakat saat ini untuk berpindah profesi agak sedikit sulit dikarenakan sudah nyaman di bidang tersebut dan juga bila dilihat lapangan pekerjaan sekarang sangat sulit di dapatkan.

“Menurut saya, pasti ada setiap peluang untuk beralih profesi dari pengusaha arang seperti halnya banyak juga masyarakat yang bekerja di bagian tambak akan tetapi ini hanya bagi sebagian masyarakat yang memiliki tambak bila dilihat dari segi para pengusaha arang mungkin ini agak sedikit sulit dikarenakan mereka sudah nyaman di bidang tersebut mungkin jika ada peran pemerintah pusat dalam membantu misalnya memberikan bimbingan atau pelatihan dan mensupportnya baik itu dalam segi bimbingan maupun materi.”

Jelas dipahami bahwa benar adanya pemotongan kayu bakau yang dilakukan oleh para pekerja pada usaha arang setiap harinya tanpa adanya penanaman ulang sehingga bisa menyebabkan rusaknya lingkungan di daerah area pantai tersebut.

“ Sebenarnya dari Kepala Desa sebelumnya sudah pernah mereka sebenarnya mau saja melakukan penanaman ulang kayu bakau jika mereka dibayar oleh toke arang yang mempekerjakan mereka. Karena mereka melakukan pemotongan kayu bakau semata-mata hanya bekerja pada toke tersebut. Sedangkan tokenya sendiri bilang kalau mereka tidak punya uang untuk mengkaji para pekerja yang memotong kayu bakau untuk melakukan penanaman ulang. Sedangkan dari saya sendiri sampai sekarang memang belum ada melakukan usulan ataupun arahan kepada mereka tentang penanaman ulang, karena saya rasa responnya pun akan sama seperti yang pernah dilakukan oleh kepala desa sebelumnya.”

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi mangrove di butuhkannya tindakan pelestarian dan juga penyelamatan, tidak hanya pemerintah saja yang melakukan namun masyarakat pun harus turut andil dalam upaya penyelamatan hutan mangrove.

“ Sudah pernah, akan tetapi hal tersebut sangat sulit sekali di karenakan kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat dalam menjaga kelestarian mangrove, dikarenakan praktik pemotongan mangrove sulit untuk di tinggalkan, karena disitulah menjadi sumber pendapatan masyarakat. Maka dari itu pemerintah perlu

mendukung dengan membuka lapangan pekerjaan yang memadai untuk masyarakat sehingga ekosistem hutan mangrove dapat di jadikan sektor pariwisata setempat.”⁵⁵

2. Masyarakat atau pekerja pemotong kayu mangrove

Dari hasil pertanyaan diatas kita bisa pahami bahwa masyarakat di desa meurandeh rata-rata sudah lama bekerja di pemotongan kayu bakau terutama bagi setiap kepala keluarga yang membutuhkan pekerjaannya.

Seperti yang dikatakan pak Syafruddin: “Saya melakukan pemotongan kayu bakau itu kurang lebih hampir 10 tahun, klau dari pekerjaan saya itu memang tiap hari bekerja dimana bidang yang saya kerjakan pada pemotongan kayu bakau tersebut saya mendapatkan pembayaran untuk memenuhi kebutuhan hidup saya kecuali hari jum’at yang libur.”⁵⁶

Maka dari itu usaha arang di desa meurandeh mempunyai peranan dan dampak yang sangat besar bagi pendapatan mereka, pemotongan kayu bakau satu-satunya tempat bagi mereka mencari nafkah agar mereka bisa membiayai kehidupan keluarganya.

Pak Hanafiah juga mengatakan:” Kalau persoalan gaji ya cuma bisa melengkapi sehari-hari kalau untuk disimpan tidak ada hanya bisa cukup untuk anak-anak dan kebutuhan lainnya.”⁵⁷

Dalam pemotongan kayu bakau di hutan sistemnya memang tidak langsung tebang semua, saat mencari di alam dia juga memiliki kayu bakau yang layak sesuai dengan ukuran yang dilakukan.

“ Namun pak Ikram juga mengatakan dalam melakukan pemotongan kayu bakau biasanya harus ukuran besar atau sedang dengan panjangnya 2,5 -3 meter

⁵⁵Zainal Abidin, Datok Penghulu, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 20 Oktober 2023.

⁵⁶Syafruddin, Pekerja Dibidang Pemotongan Kayu Bakau, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 22 Oktober 2023.

⁵⁷Hanafiah, Pekerja Dibidang Pemotongan Kayu Bakau, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 23 Oktober 2023.

per batang agar kayu bakau yang masih kecil bisa tumbuh dan bisa di tebang diwaktu yang berbeda.”⁵⁸

Masyarakat di desa Meurandeh yang bekerja pada usaha arang di bidang pemotongan kayu bakau sampai saat ini belum ada penanaman ulang, itu disebabkan karena tidak adanya keinginan dan inisiatif baik itu para pekerja itu sendiri maupun pengusaha.

Selanjutnya yang dikatakan pak Tarmizi” Saya sebenarnya mau saja untuk menyuruh para pekerja yang melakukan pemotongan kayu bakau untuk melakukan penanaman ulang, namun saya tidak punya cukup uang untuk mengkaji mereka, karena mereka tentunya tidak mau melakukan penanaman ulang tanpa ada bayaran.”⁵⁹

Bisa dilihat dari beberapa kalibiasa pemasokan arang baik itu ekspor/inpor di berbagai daerah karena pajak tidak dibayar, maka dari itu bisa terjadi penahanan pemasaran arang kayu bakau.

“ Selanjutnya pak Nurdin juga mengatakan pembelian arang yang lebih murah akan merugikan peminjam, karena keuntungan yang diperoleh akan sedikit belum lagi dipotong dengan modal-modal untuk mengupah buruh pekerja, minyak bot untuk transport pemotongan kayu bakau. Maka dari sinilah akan menyusahkan peminjam untuk membangkitkan usahanya jika keuntungan yang diperoleh sedikit.”⁶⁰

Peluang bagi masyarakat untuk beralih profesi dari penebangan mangrove mungkin agak sedikit sulit, di karenakan mereka sudah nyaman di bidang tersebut dan juga bila dilihat lapangan pekerjaan sekarang sangat sulit di dapatkan.

“ Mau, jikalau pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan dan bahkan lebih meningkat dari pendapatan sebelumnya.”⁶¹

⁵⁸Ikram, Pekerja di bidang pemotongan Kayu Bakau, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 25 Oktober 2023.

⁵⁹Tarmizi, Pengusaha Arang, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 26 Oktober 2023.

⁶⁰Nurdin, Pekerja Pada Usaha Arang, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 27 Oktober 2023.

⁶¹Ibrahim, Pekerja di Bidang Pemotongan Kayu Bakau, Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 29 Oktober 2023.

3. Pakar Ekonomi Islam

Pemelihara alam semesta, konsep halal/haram ini dibangun atas dasar konsep tauhid, khalifah, dan amanah serta prinsip keadilan, keseimbangan sehingga kerangka etika lingkungan dalam fiqh Bi'ah dapat disusun secara lengkap dan komperensif.

Menurut Zubir Akademisi hukum ekologi Islam Febi IAIN Langsa beliau mengatakan:” Hutan mangrove itu bahagian dari ekologi kita jaga dan kita pelihara dalam rangka kesinambungan masa depan, kemudian saya pikir banyak manfaat hutan mangrove itu harus kita jaga betul, generasi kedepan kita.”

Melakukan illegal logging pada hutan mangrove yang sudah dilarang ketika ditebang sembarangan akan menyebabkan hutan gundul, seperti halnya penebangan hutan mangrove dapat menyebabkan erosi pantai, banjir dan lain sebagainya. Bila dilihat dari perilaku masyarakat yang menebang hutan mangrove untuk dijadikan ladang pekerjaan hanya menguntungkan dirinya saja, akan tetapi dampaknya bukan hanya satu orang saja akan tetapi mengganggu kemaslahatan umat.

“ Di lihat dari perspektif hukum islam itu bahagian dari maqasid syari'ah misalnya ada lima, menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, bahagian dari maqasid syari'ah. Jadi bagaimanapun kita beribadah kalau alam rusak bagaimana kita melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan sebagainya sementara alam tidak mendukung terjadinya banjir dan sebagainya.”

Bumi dengan segala daratannya, laut, sungai, gunung juga termasuk hutan, semua diangkat menjadi pembicaraan Al-Qur'an supaya mendapatkan perhatian yang serius dari manusia. Dari bumilah kebutuhan makan, minum, sandang, pangan diperoleh semua itu adalah nikmat tuhan berikan untuk keberlangsungan hidup manusia dan kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu,

lingkungan yang sudah sedemikian diatur oleh sang pencipta tidak patut diacak oleh manusia.

“ Kemudian dalam harta juga, jadi saya fikir hutan mangrove yang dipelihara oleh pemerintah yang sudah ada edukasi yang para penegak hukum harus bisa memberikan manajemen jelas namun yang melakukan pemotongan mangrove itu rata-rata masyarakat saya fikir pemerintah harus mencari solusi yang lain sehingga masyarakat persisir khususnya.”

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah telah menyusun berbagai program, salah satunya program pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti kelautan, pertanian, pariwisata, tidak hanya itu pemerintah seharusnya juga membuka lapangan pekerjaan yang memadai sehingga masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya.

“Saya fikir pemerintah sekarang yang pertama, ada beberapa langkah yang dilakukan semacam sosialisasi kepada masyarakat yang melakukan pemotongan mangrove harus semacam edukasi, yang ke dua pemerintah harus ada manajemen artinya penegakan hukum dia menegakkan hukum di indonesia ini harus bersifat sama, jadi hukum itu ditegakkan tidak hanya tajam kebawah tetapi harus tajam ke atas.”

Meskipun ekonomi hijau sudah menjadi arus utama ekonomi, sejauh ini perkembangan ekonomi hijau di Aceh Tamiang masih dalam tataran normatif, konsep ekonomi hijau belum sepenuhnya menjadi rujukan dalam proses pembangunan daerah.

“Oleh karena itu untuk pengembangan di bidang pariwisata hutan mangrove konsep ramah lingkungan nya itu sudah ada baik dari segi pelestarian dan menjaga dari penebangan liar hutan mangrove.”

Ada beberapa tindakan yang dilakukan pemerintah pariwisata dengan konsep wisata Aceh Tamiang dalam upaya merangkul masyarakat agar dapat

bersama-sama dan mengembangkan potensi wisata yang ramah lingkungannya bebas dari praktik illegal logging.

“ Namun peran pemerintah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan wisata baru untuk mendorong dan memelihara dinamika daerah. Pemerintah berperan membimbing dengan memberikan pengarahan kepada masyarakat secara efektif, tanpa melakukan kerusakan lingkungan seperti praktik illegal logging, biasanya pemberian bimbingan di wujudkan melalui tim penyuluhan.”

Menanamkan nilai dalam masyarakat bahwa sanya penting bagi kita menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaganya dari praktik-praktik yang dapat merugikan seperti halnya, hutan mangrove yang perlu dijaga kelestariannya dan juga menerapkan hutan alam asli tanpa campur tangan orang lain untuk merusaknya.

“ Selanjutnya dalam membangun ekowisata bukan hanya pemerintah saja yang terlibat akan tetapi pengaruh masyarakat setempat sangat di perlukan. Yaitu dengan cara mendukung dalam berbagai bidang untuk mengembangkan ekowisata tersebut, juga mengajak masyarakat untuk menjaga potensi alam, budaya sehingga dapat menjadikan wisata yang menarik dan diminati pengunjung. Juga memberikan dampak yang baik di segi perekonomian masyarakat setempat dengan adanya ekowisata tersebut.”⁶²

4. Dinas Pariwisata

Mengelola wisata alam di daerah ini banyak selalu wisata alam yang baru muncul salah satunya berembuk dengan komponen desa, misalnya ada wisata alam buatan untuk menarik minat masyarakat wisata alam yang digunakan harus menjadi komoditas utama

Seperti dari hasil yang di dapatkan dari wawancara ibu Zubaidah Lubis sebagai pengadministrasi izin usaha wisata beliau mengatakan:” Kami untuk sementara ini yang mengelola tempat wisata itu kelompok sadar wisata (pokdarwis).”

⁶²Zubir, Akademisi Hukum Ekologi Islam Febi IAIN Langsa, Langsa 29 Oktober 2023.

Berdasarkan pengamatan saya, dinas pariwisata Aceh Tamiang sudah ikut melaksanakan berpartisipasi wisata lingkungan pada hutan mangrove seperti di daerah Tanjung Keramat, seruwe dan dengan adanya wisata tersebut dapat memberikan dampak yang baik salah satunya bidang UMKM dan juga melestarikan lingkungan.

“ Ada, pariwisata mangrove nya itu di tanjung keramat, terus di lebuk damar, dusun kapal di daerah seruwe.”

Untuk pengembangan di bidang pariwisata hutan mangrove konsep ramah lingkungan nya itu sudah ada baik dari segi pelestarian dan menjaga dari penebangan liar hutan mangrove.

“ Ada, untuk (pokdarwis) kelompok sadar wisata itu mereka untuk yang khusus mangrovenya itu mereka melakukan penanaman mangrove.”

Ada berapa tindakan yang dilakukan dinas pariwisata salah satunya ikut berperan baik dari segi formil material disitu bisa dilihat apakah sudah sesuai dengan konsep wisata Aceh Tamiang yang ramah lingkungan yang bebas dari praktik illegal logging.

“ Kita kalau ada wisata baru kan kita akan melapor ke dinas karena kami terdata objek wisata yang selama ini terdata pembangunan pariwisata itu ada 78 objek, kemudian berkembang terus cuma nanti kedepannya dokumen itu kita perbaharui nanti kita tambah yang belum masuk, jadi melapor nantik kami serve layak gak disitu kadang-kadang masyarakat cuma kalau kolam pancing biasa mintak dijadikan objek mintak bantu sementara dinas pariwisata anggarannya terbatas. Jadi kita ada prioritas dimana kita dahulukan dulu misalnya ada 10 objek wisata yang kami prioritaskan memang betul-betul menarik tidak bisa setiap tahun tergantung anggarannya.”

Dengan menerapkan hutan alam asli tanpa campur tangan orang lain untuk merusaknya.

“ Salah satunya membina kelompok sadar wisata itu misalnya, kelompok sadar wisata itu betul-betul mengelola otomatis mangrove itu terjaga terjaga mereka menanam tidak menebang mangrove itu sembarangan kita sama-sama menjaga dari mangrove itu mereka dapat menghasilkan kepiting, udang.”⁶³

4.3. Faktor-faktor Yang Melatar Belakangi Kesalahan Dalam Pemotongan

Kayu Bakau Pada Usaha Arang di Desa Meurandeh Aceh Tamiang

Pemotongan kayu bakau yang terjadi di Desa Meurandeh didasari karena bahan utama yang digunakan dalam pembuatan arang adalah kayu bakau. Jadi para pekerja tetap melakukan pemotongan kayu bakau setiap harinya selain hari jum'at, sekalipun perbuatan tersebut berdampak buruk bagi kehidupan mereka sendiri. Diantara faktor-faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam pemotongan kayu bakau pada usaha arang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Desa Meurandeh merupakan sebuah daerah yang terdapat di kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, yang terletak di daerah pesisir. Masyarakat Desa Meurandeh untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengeluti berbagai profesi yakni ada yang bekerja pada usaha arang, tambak, petani, tukang bangunan dan lain sebagainya. Namun dari kesemua profesi yang mereka geluti, pada umumnya masyarakat di Desa Meurandeh bekerja pada usaha arang karena apapun pekerjaan atau profesi yang mereka geluti tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

⁶³Zubaidah Lubis, Pengadministrasi Izin Usaha Wisata, Karang Baru Aceh Tamiang, 1 September 2023.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan memberikan nilai- nilai tertentu bagi individu, memberikan bagai mana caranya dapat berfikir secara ilmiah. Pendidikan juga mengajarkan kepada individu untuk dapat berfikir secara obyektif, sehingga mereka dapat menilai apakah tindakannya itu benar atau salah.

Seperti halnya warga yang tinggal di Desa Meurandeh yang rata-rata pendidikannya hanya sampai pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Bahkan sebagian warga ada yang tidak lulus tingkat SD atau bahkan ada yang sama sekali tidak sekolah. Rendahnya pendidikan pada warga di Desa Meurandeh membuat sebagian warga tidak tahu apa sebab akibat yang timbul dari kegiatan mereka melakukan pemotongan kayu bakau, itu disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mereka.⁶⁴

c. Faktor Pengawasan dan Perhatian

Terjadinya pemotongan kayu bakau tanpa adanya penanaman ulang yang terjadi di Desa Meurandeh salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari perangkat desa, baik itu dari Kepala Desa sendiri ataupun bawahannya. Dimana seharusnya Kepala Desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat, seharusnya memberikan arahan kepada warganya yang bekerja pada usaha arang, baik itu pada pengusaha arang ataupun pada para pekerja dibidang

⁶⁴Saiful, Sekdes desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed, 30 Oktober 2023.

pemotongan kayu bakau untuk melakukan penanaman ulang untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.⁶⁵

Tidak adanya edukasi dari pengusaha arang kepada para pekerjanya tentang cara bagaimana penebangan atau pemotongan yang benar sesuai dengan ketentuan atau Undang- Undang yang berlaku, membuat para pekerja yang melakukan pemotongan kayu tidak sadar akan kesalahan dalam tindakan mereka.

d. Faktor Pendapatan

Selain itu, minimnya upah yang diterima para pekerja dari pengusaha arang membuat para pekerja hanya memikirkan bagaimana mereka bisa mendapatkan upah yang banyak. Sehingga para pekerja mengesampingkan dampak yang timbul dari tindakannya tersebut.

4.4 Analisis Penulis

Berdasarkan analisis penulis, usaha arang yang ada di Desa Meurandeh merupakan suatu hal yang bermanfaat dan baik, namun menimbulkan keburukan bagi warga sekitar. Karena dengan adanya usaha arang tersebut bisa memberikan atau menyediakan tempat bagi mereka untuk mencari rezeki, sehingga mereka bisa mempertahankan eksistensi kehidupan mereka dan keluarganya. Namun tanpa mereka sadari, ada hal-hal negatif yang akan terjadi akibat dari usaha tersebut, salah satunya yaitu kerusakan lingkungan.

Apabila kerusakan lingkungan terjadi, daerah pantai akan mengalami penyusutan atau penyempitan daerah pantai akibat ombak laut yang tidak bisa direndam dan begitu keras menghantam daerah pantai, akibatnya arus laut yang

⁶⁵Rosmawati, Warga Desa Meurandeh, Kecamatan Manyak Payed, 30 Oktober 2023

bisa digunakan nelayan untuk berangkat dan pulang melaut terlihat sangat membahayakan. Selain membahayakan bagi para nelayan yang melaut, kerusakan lingkungan juga bisa mempengaruhi pendapatan warga yang bekerja di bidang pertambangan dan pertanian. Karena jika kerusakan lingkungan terjadi otomatis air laut akan naik ke permukaan daratan yang mengakibatkan air tanah menjadi asin, sehingga para petani tidak bisa melakukan bercocok tanam.

Selain itu, kemudharatan yang mengakibatkan oleh penebangan liar antara lain: hilangnya kesuburan tanah, turunnya sumber daya air, penuhnya keanekaragaman hayati, dan mengakibatkan banjir. Sedangkan kemudharatan yang timbul dari penebangan hutan bakau adalah: penebangan hutan bakau secara liar selain penuhnya hutan bakau juga penuhnya satwa sekitarnya, tidak ada lagi yang menahan gempuran ombak dan angin sehingga tak ada yang menahan garis pantai, dengan penuhnya hutan bakau akan mengakibatkan berkurangnya populasi ikan di pesisir pantai sehingga mengurangi pendapatan nelayan, dengan adanya penebangan hutan bakau secara liar tidak ada lagi daerah penyanggah antara daratan dan laut.

Sebagai mana yang dimaksud teori biosentrisme bahwa mempertahankan serta memelihara kehidupan adalah baik secara moral, sedangkan merusak dan menghancurkan kehidupan adalah jahat secara moral. Maka dari itu, satu sisi usaha arang merupakan suatu hal yang baik secara moral karena bisa membuka lowongan pekerjaan bagi para warga yang membutuhkan pekerjaan. Namun pemotongan kayu bakau yang dilakukan oleh para pekerja pada usaha arang tanpa adanya penanaman ulang juga dianggap jahat secara moral, karena selain

menimbulkan dampak buruk yang bisa mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat, pemotongan kayu bakau juga menyebabkan lingkungan alam menjadi rusak yaitu punahnya keasrian alam yang seharusnya dijaga dan di lindungi dari kerusakan.

Pusat perhatian yang di bela oleh teori biosentrisme adalah kehidupan secara moral. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa setiap kehidupan dimuka bumi ini mempunyai nilai moral yang sama sehingga harus dilindungi dan diselamatkan. Teori biosentrisme mendasarkan moralitas pada keseluruhan kehidupan, entah pada manusia atau pada makhluk hidup lainnya.

Maka dari itu, setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan harus didasarkan atas perhitungan-perhitungan yang cermat yang diharapkan dapat mendukung prinsip keseimbangan. Dimana setiap pekerjaan harus memberikan dampak yang positif baik bagi sendiri, orang lain, ataupun bagi lingkungan sekitar. Dimana apabila keseimbangan mulai bergeser yang menyebabkan terjadinya ketimpangan, maka harus adanya tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut, baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa.

Dalam islam, keselarasan dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Alam semesta berjalan atas dasar pengaturan yang serasi dan dengan perhitungan yang tepat, dengan kata lain, manusia diingatkan agar tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, kelompok, atau bangsanya, tetapi juga diajak untuk memikirkan dan bertindak untuk kemaslahatan semua pihak, yaitu seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Dimana manusia adalah sebagai khalifah Allah yang bertugas untuk menjaga alam ini dari kerusakan dan kehancuran.

Maka dari itu pemotongan kayu bakau pada usaha arang tersebut bertentangan dengan konsep yang diajarkan dalam Islam.

Namun dalam Islam, berdasarkan salah satu cabang dari kaidah fikih kemudharatan harus dihilangkan, yaitu *”apabila dua mafsadah berentangan, maka perhatikan mana yang lebih besar mudharatnya dengan mengerjakan yang lebih ringan mudharatnya”*. Kaidah ini menyatakan apabila dalam suatu perkara terdapat maslahat dan kerusakannya, ada bahaya dan manfaatnya, maka keduanya harus dipertimbangkan dengan betul. Kalau misalnya kerusakannya dirasakan lebih banyak dan lebih berat dalam suatu perkara dibandingkan dengan manfaat yang terkandung didalamnya, maka perkara seperti ini mesti dicegah, karena kerusakannya lebih banyak, dan kita terpaksa mengabaikan sedikit manfaat yang terkandung didalamnya. Sebaliknya, apabila dalam suatu perkara terdapat manfaat yang lebih besar, maka perkara itu boleh dilakukan, sedangkan kerusakan kecil yang ada padanya dapat diabaikan.⁶⁶

Maka berdasarkan kaidah tersebut usaha arang boleh dijadikan walaupun menimbulkan keburukan (*mafsadat*), karena apabila usaha arang di tutup, maka para warga akan ke hilangan tempat untuk mencari nafkah. Apabila mereka tidak bisa mencari nafkah otomatis mereka tidak bisa membiayai kehidupan dirinya dan juga keluarganya, akibatnya mereka akan kelaparan sehingga akan menyebabkan ancaman bagi kehidupan mereka. Sedangkan keburukan yang timbul dari usaha arang tersebut masih bisa di antisipasi atau dicegah yaitu dengan cara melakukan penanaman ulang. Maka dari itu sesungguhnya usaha arang dapat memberikan

⁶⁶Yusuf Al Qardhawy, Fiqh Prioritas, Sebuah Kajian Baru Berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah, (Jakarta: Robbani Press, 1995), h. 30-31.

manfaat lebih besar bagi warga dari pada kerusakan yang ditimbulkan jika dilakukan dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Desa Meurandeh adalah salah satu desa diantara 36 desa yang terletak di kecamatan Manyak Payed kabupaten Aceh Tamiang. Usaha arang di desa Meurandeh berdampak pada kerusakan alam yang disebabkan dari pemotongan kayu bakau secara tragis tanpa diikuti dengan penanaman ulang salah satunya kerusakan lingkungan. Diantara faktor- faktor yang melatar belakangi kesalahan dalam penebangan atau pemotongan kayu bakau pada usaha arang adalah sebagai berikut: faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor kurangnya perhatian dari perangkat desa, dan faktor kurangnya perhatian dari pengusaha arang. Dampak-dampak dari pemotongan kayu pada usaha arang yaitu berdampak pada perubahan sosial ekonomi masyarakat dan rusaknya keasrian alam atau lingkungan yang diakibatkan kerusakan lingkungan terjadi. Selain itu juga, penebangan secara liar juga menyebabkan hilangnya kesuburan tanah, turunnya sumber daya air, punah nya keaneka ragaman hayati, dan mengakibatkan banjir. Keutuhan hutan bakau yang masih utuh di desa Meurandeh adalah sekitar 45%, sedang kan kerusakannya 55%. Namun efek yang timbul dari kerusakan hutan bakau belum terlalu besar masih kategori ringan. Maka dari itu, peran serta perhatian dari perangkat desa dan para pengusaha arang dalam perlindungan hutan bakau sangat perlukan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih besar. Analisis penulis terhadap usaha arang berdasarkan salah satu cabang kaidah fikih itu dibolehkan karena memberikan mnfaat yang besar bagi para warga, karena keburukan yang ditimbulkan dari usaha arang

masih bisa dicegah atas dasar keinginan dan kemauan dari para pengusaha dan pekerja pada usaha arang di desa Meurandeh dengan cara melakukan penanaman ulang kayu bakau untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.⁶⁷

4.5. Mitigasi Kerusakan Lingkungan Menurut Islam

Kehidupan alam dalam pandangan Islam berjalan diatas prinsip keselarasan dan keseimbangan, alam semesta berjalan diatas dasar pengaturan yang serasi dan dengan perhitungan yang tepat. Sekalipun didalam alam ini tampak seperti unit-unit (wahdat) yang berbeda, semuanya berada dalam satu sistem kerja yang saling mendukung saling terkait, dan saling tergantung satu sama lain. Artinya, apabila ada satu unit atau bagian yang rusak pasti penyebabnya unit atau bagian lain menjadi rusak pula, prinsip keteraturan yang serasi dan perhitungan yang tepat semacam ini seharusnya menjadi pegangan atau landasan berpijak bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di muka bumi ini. Dengan demikian segenap tindakan manusia harus didasarkan atas perhitungan-perhitungan cermat yang diharapkan dapat mendukung prinsip keteraturan dan keseimbangan tersebut. Prinsip ini akan mengantarkan penciptaan alam kepada tujuan yang dikehendaki sang pencipta sebab alam ini diciptakan tidak sia-sia.⁶⁸ Dalam al-Qur'an, Allah SWT menegaskan , *“Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta(benda-benda) apa yang ada diantaranya kecuali dengan tujuan yang hak dan dalam waktu yang ditentukan.”*⁶⁹

⁶⁷ Profil Desa Meurandeh Kecamatan Manyak Payed berdasarkan Data Tahun 2021

⁶⁸ Ali Yafie, *Merintis Fikih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Tama Printing, 2006), h.200.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005), h. 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (di ciptakan) dengan baik. Ber doa lah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS.Al-A’raf:56)

وَإِذَا تَوَلَّى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.” QS. Al-Baqarah:205)⁷⁰

Dari ayat diatas Allah SWT melarang kepada manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini, tetapi sebaliknya disuruh ber doa agar menjadi orang yang baik, karena rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. Dan Allah SWT menyeru kepada umat-Nya agar mau bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepadanya, yaitu dengan cara mengelola alam dengan baik dan menjaganya dari kepunahan dan kerusakan.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*....., h. 205.

BAB V

PENUTUP

2.1.Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Dalam Memitigasi Kerusakan Lingkungan di Desa Meurandeh Aceh Tamiang, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Upaya kebijakan pemerintah dalam memitigasi kerusakan lingkungan adalah dengan beberapa kebijakan seperti komunikasi berupa ajakan yang meliputi penyuluhan penanaman kembali, dan pemantauan, serta melakukan komunikasi intruksi pembangunan ekonomi baik peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan penduduk harus lebih ramah lingkungan persoalan kelangkaan sumber daya dan kerusakan lingkungan. Maka dari itu perlu adanya peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Desa Meurandeh Aceh Tamiang sebagai pengganti atau sumber pendapatan dari mengembangkan usaha arang menjadi beralih profesi seperti, aktivitas ekonomi dibidang pariwisata sehingga tidak menjadi lagi kerusakan lingkungan. Sehingga ekosistem hutan mangrove dapat terjaga kelestariannya.

5.2 Saran-saran

1. Sekiranya dalam melakukan suatu usaha perlunya diperhatikan mengenai kerusakan lingkungan dan akibat dari suatu usaha. Dimana

suatu usaha menimbulkan kerusakan maka seharusnya para pengusaha mencari penyelesaian atau solusi untuk menghindari dampak buruk dari usaha tersebut. Selain mencari solusi mengenai dampak dari sebuah usaha, para pengusaha juga harus melakukan upaya untuk menjalankan solusi tersebut, karena jika hanya membeli solusi saja tetapi tidak menerapkannya maka sama saja, dampak tersebut tidak akan bisa dicegah.

2. Diharapkan kepada para pengusaha arang untuk melakukan edukasi kepada para pekerja tentang cara penembangan atau pemotongan yang benar sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Diharapkan pula kepada Kepala Desa beserta jajarannya dalam suatu daerah untuk melakukan sosialisasi kepada para warganya berupa aturan-aturan dalam melakukan suatu usaha, karena dengan penerapan dan menjunjung tinggi sebuah aturan, nilai dan norma dalam suatu daerah dapat membuat masyarakat hidup dengan baik. Karena terkadang kurangnya kesejahteraan dalam suatu desa itu disebabkan karena kurangnya ketegasan dari pemerintah desa itu sendiri.